

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu upaya pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf yang insani. Perwujudan upaya ini adalah tindakan mendidik dan dididik. Kedua tindakan tersebut adalah perbuatan yang fundamental. Artinya, pendidikan adalah suatu perbuatan yang mengubah dan menentukan hidup manusia, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi peserta didik, pendidikan menjadi suatu sarana yang memungkinkannya tumbuh sebagai manusia. Sementara bagi pendidik, mendidik berarti menentukan suatu sikap dan bentuk hidup yang diyakini dapat mewujudkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai insani yang membangun seluruh hidupnya. Upaya dalam meningkatkan efektifitas suatu pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus oleh pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran dapat dipandang sebagai komponen-komponen pencapaian suatu tujuan pendidikan.²

Guru merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat,

² Sudiarja, A., dkk. *Karya Lengkap Driyarkara: Esai-Esai Filsafat Pemikir yang terlibat penuh dalam Perjuangan Bangsaanya*. Jakarta: Gramedia. (2006)

serta pembentukan sikap, moral, karakter dan kepercayaan pada setiap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didiknya. Seorang guru harus bisa memiliki suatu metode pembelajaran yang baru dan inspiratif agar pembelajaran yang disampaikan bisa diterima dengan oleh peserta didiknya.³

Media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalanya suatu pembelajaran agar lebih efektif dan optimal dilakukan. Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku ataupun papan tulis saja, karena saat ini banyak sekali sumber media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para guru untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaran.⁴

Media dalam pendidikan merupakan salah satu sebagai sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut.1. Salah satu tujuan yang terkandung adalah mencerdaskan

³ Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. "Peran guru dalam pembelajaran pada Peserta didiksekolah dasar." *Fondatia* 4.1 (2020) h.41-47.

⁴ Fadilah, Aisyah, et al. "Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran." *Journal of Student Research* 1.2 (2023)h.01-17.

kehidupan Bangsa. Hal ini bisa dilakukan dengan salah satu caranya adalah menggunakan sarana pendidikan.⁵

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 9 Pasal 35 tentang :

“Menetapkan tujuan, prinsip, dan ketentuan umum mengenai penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendanaan, sarana dan prasarana, serta hak dan kewajiban peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.”⁶

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan ataupun suatu informasi dari salah satu sumber kepada penerimanya. Media merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran. Media juga membantu guru memperjelas materi yang akan disampaikan pada peserta didik saat pembelajaran.⁷ Penggunaan media dapat menumbuhkan minat, motivasi, rangsangan kegiatan belajar mengajar, dan membawa pengaruh psikologis bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran akan membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi dalam mata pelajaran.

Mengingat dalam proses pembelajaran untuk penguasaan mata pelajarann guru harus lebih kreatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan semangat dalam penguasaan mata pelajaran Aqidah Akhlak dan peserta didik dapat lebih mudah menangkap isi materi pelajaran yang

⁵ Arief S. Sadiman dkk, *Media pendidikan: pengertian pengembangan dan pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.14.

⁶ INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "*Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.*" (2006).

⁷ Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada Rineka Cipta, 2009),h.3.

disampaikan oleh guru. Salah satu caranya untuk menumbuhkan proses pembelajaran yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang inspiratif dan kreatif. Penggunaan media yang menarik akan dapat menumbuhkan minat dan perhatian peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, sehingga perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dapat lebih fokus dan pemahaman peserta didik akan semakin lebih baik.

Guru harus bisa menyampaikan materi dengan baik menggunakan media yang kreatif. Tertuang pada ayat Al-Qur'an surah Al-Hajj Ayat 78 yang berbunyi :

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ
مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ
وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ
فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Berjuanglah kamu pada (jalan) Allah dengan sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu, yaitu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu dan (begitu pula) dalam (kitab) ini (Al-Qur'an) agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah pada (ajaran) Allah. Dia adalah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.”⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pentingnya penggunaan media yang sesuai untuk menyampaikan pesan dengan efektif. Maka dari itu penggunaan media yang sesuai sangat penting untuk menentukan proses

⁸ “QS. Al-Hajj: 78,” *quran.nu.or.id*, diakses 30 Januari 2025

keberhasilan dalam menyampaikan suatu materi, supaya peserta didik dapat memahami dan mengerti makna pembelajaran yang disampaikan melalui media yang digunakan dalam pembelajaran.

Sebagai hasil kebudayaan yang telah diakui oleh dunia, Wayang adalah sebuah wiracarita yang pada intinya mengisahkan tentang kepahlawanan para tokoh yang berwatak baik menghadapi dan menumpas tokoh yang berwatak jahat. Kenyataan bahwa wayang yang telah melewati berbagai peristiwa sejarah, dari generasi ke generasi, menunjukkan betapa budaya pewayangan telah melekat dan menjadi bagian hidup bangsa Indonesia khususnya di wilayah Jawa. Usia yang demikian panjang dan kenyataan bahwa hingga dewasa ini masih banyak orang yang menggemarnya menunjukkan betapa tinggi nilai dan artinya wayang bagi kehidupan masyarakat. Wayang merupakan sastra tradisional yang memenuhi kualifikasi karya master piece, karya sastra dan budaya yang adiluhung.⁹ Nilai-nilai yang terkandung dalam wayang kulit dapat dimanfaatkan dalam media pembelajaran khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak tentang materi akhlak. Guru menggunakan wayang kulit sebagai sarana untuk lebih menekankan bagaimana seharusnya berakhlak baik (Mahmudah) yang digambarkan oleh wayang Pandawa kepada kurawa.

⁹ Nurgiyantoro, Burhan. "Wayang dan pengembangan karakter bangsa." *Jurnal Pendidikan Karakter* (2011).1.1

Wayang merupakan media pembelajaran yang menarik. Media wayang ialah alat bantu pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk pemahaman materi Aqidah Akhlak dalam konteks akhlak baik (Mahmudah) dan Akhlak tercela (Madzmumah).

Kelebihan menggunakan media wayang dalam pembelajara Aqidah Akhlak dapat menumbuhkan Minat dan Antusiasme peserta didik, daya tarik visual dan interaktif peserta didik dengan guru, serta respon positif peserta didik dalam menggunakan media wayang. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara konteks penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media wayang dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat lagi. Melalui cerita berbasis wayang, peserta didik tidak hanya mendengarkan narasi saja, akan tetapi juga dapat melihat dan

¹⁰ Banna, Andi. *"Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak."* Jurnal Ilmiah Islamic Resources (2019)16.1 .

merasakan emosi serta pesan moral yang disampaikan dalam demonstrasi cerita wayang. Hal ini membuat pembelajaran lebih hidup dan mampu menarik perhatian peserta didik secara lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Pengalaman belajar yang melibatkan emosi dan imajinasi dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, dan menumbuhkan keterlibatan agar lebih aktif di dalam kelas.

Selain itu, penggunaan wayang dalam pendidikan juga berperan dalam melestarikan budaya lokal dan memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal kepada generasi muda. Dalam era globalisasi yang semakin menghilangkan sedikit demi sedikit nilai-nilai budaya lokal, penggunaan wayang dapat menjadi perantara untuk menghubungkan peserta didik dengan identitas budaya lokal yang mereka miliki. Wayang bukan hanya sekadar alat bantu pendidikan saja, akan tetapi juga warisan budaya yang terdapat nilai-nilai sosial, spiritual, dan moral. Dengan menghadirkan wayang di depan kelas, peserta didik tidak hanya belajar tentang materi pelajaran saja, tetapi juga mendapat pemahaman yang lebih dalam tentang warisan budaya Indonesia.

Menurut Suyitman berdasarkan hasil penelitiannya mengenai pemanfaatan media wayang yaitu Cerita wayang yang penuh dengan nilai-nilai moral sangat sesuai dengan materi pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, dengan pemanfaatan wayang sebagai media pembelajaran juga

menuntut peserta didik untuk berkreasi dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.¹¹

Di MA Al-Muttaqien Bagor Nganjuk, yang merupakan salah satu Lembaga yang berada dibawah naungan Al-Muttaqien ini memiliki visi Terbentuknya Insan yang Kaffah dalam Keilmuan, Keimanan bertaqwa, Terampil serta Berakhlakul Karimah. Selain itu MA Al-Muttaqien juga memiliki keunggulan dalam pembiasaan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah proses pembelajaran, sholat dhuhur secara berjama'ah, hafalan surat – surat pendek dan tahlil. Selain itu pula Madrasah Aliyah ini terletak di lingkungan masyarakat dengan tradisi budaya yang sangat kuat, pemanfaatan media wayang dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat menjadi strategi yang sangat efektif.

Dengan menyajikan nilai-nilai Islam dalam cerita wayang, peserta didik dapat memahami konsep-konsep akidah dan akhlak dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan dengan terkait kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan menghargai budaya bangsa.¹²

¹¹ Suyitman, M. Pd I. "Pemanfaatan Media "WAYANG AKHLAK" Sebagai upaya meningkatkan kreatifitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas VIII F MTs Negeri 1 Kebumen Tahun pelajaran 2018/2019." Madaris: Jurnal Guru Inovatif 1.1 (2021): h.13

¹² Wibowo, F. "Wayang sebagai Media Pendidikan dalam Pembentukan Karakter" Jurnal pembelajaran dan pendidik, (2024) 4(1).

Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana penelitian tentang pemanfaatan media wayang dalam pembelajaran aqidah akhlak pada peserta didik MA Al-Muttaqien Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang akan peneliti kaji adalah mengenai pemanfaatan media wayang akhlak dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MA AL-Muttaqien Bagor Nganjuk. Dari pertanyaan penelitian ini peneliti merumuskan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan media wayang di MA Al-Muttaqien Bagor Nganjuk?
2. Bagaimana efektivitas pemanfaatan media wayang dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Akidah Akhlak ?
3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pemanfaatan media wayang dalam pembelajaran Akidah Akhlak ?
4. Bagaimana hasil pemanfaatan media wayang dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik MA Al-Muttaqien Bagor Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan media wayang di MA AL-Muttaqien Bagor Nganjuk

2. Untuk mendeskripsikan efektivitas pemanfaatan media wayang dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak
3. Untuk mendeskripsikan tanggapan peserta didik terhadap pemanfaatan media wayang dalam pembelajaran Aqidah Akhlak
4. Untuk mendeskripsikan hasil pemanfaatan media wayang dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik MA Al-Muttaqien Bagor Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kegunaan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori media wayang dalam Aqidah Akhlak.

1. Guru Aqidah Akhlak
 - a. Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik
 - b. Meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil dengan menggunakan alat bantu mengajar (media pembelajaran) khususnya penggunaan media wayang.
2. Peserta didik
 - a. Menumbuhkan semangat belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.
 - b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

3. Perpustakaan Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil belajar peserta didik.

4. Mahasiswa

- a. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- b. Sebagai bahan informasi dan wawasan bagi mahaPeserta didikatau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah baik secara konseptual maupun operasional sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Pemanfaatan

Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan

memanfaatkan.¹³ Jadi Pemanfaatan adalah merupakan proses atau cara perbuatan yang dapat bermanfaat.

b. Wayang

Secara etimologi wayang berarti gambar atau tiruan orang yang dibuat dari kulit, kayu dan sebagainya untuk mempertunjukkan suatu lakon.¹⁴ Dalam bahasa Jawa kata wayang berarti “bayangan,” dalam bahasa Melayu disebut bayang-bayang. Sedangkan dalam bahasa Bugis, wayang berarti bayang. Penamaan wayang berasal dari bayang-bayang dikarenakan dalam pertunjukan wayang, ada bayang-bayang yang membuat pertunjukan lebih eksotis. Bayang-bayang tersebut dihasilkan dari damar yang berada di atas dalang.¹⁵

c. Aqidah Akhlak

Akhlak menurut al-Ghazali adalah keadaan di dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak telah menjadi bagian dari mata pelajaran yang digabungkan dengan Akidah menjadi Akidah Akhlak.

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam dan akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiiasi diri

¹³ W.J.S Poerwadarminta *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Balai Pustaka 2002, hlm. 125

¹⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi III. (Jakarta: Balai Pustaka. 2007)h.1365

¹⁵ Sri Mulyono *Wayang dan Filsafat Nusantara*. (Jakarta: CV HajiMasagung, 1982)h.13

dengan akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (mazmumah).¹⁶

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “pemanfaatan media wayang dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik MA Al-Muttaqien Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2024/2025” adalah memanfaatkan media wayang sebagai media pembelajaran di MA Al-Muttaqien yang meliputi: pelaksanaan, efektivitas, tanggapan peserta didik terhadap media wayang, serta hasil dari pemanfaatan media wayang.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bagian ini dimaksudkan sebagai tahap pengenalan dan deskripsi permasalahan serta langkah awal yang memuat kerangka dasar teoritis yang akan dikembangkan dalam bab-bab berikutnya.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini terdiri dari sub-sub bab. Diantaranya adalah Pemanfaatan Media Wayang dalam Pembelajaran, pelaksanaan pemanfaatan media wayang pada Peserta Didik. Bab ini merupakan literatur dari literatur yang ada, yang dimaksudkan untuk memberikan penyajian teori yang dianut dan juga berkembang dalam kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian.

¹⁶ Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din*. Terj. Moh. Zuhri, (Semarang: Asy-Syifa.2003)h.108

Bab III Metode Penelitian, membahas tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti meliputi jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan data yang berisi Deskripsi Data dan penemuan penelitian Mendeskripsikan pelaksanaan, efektivitas, tanggapan peserta didik dan hasil dari pemanfaatan media wayang

BAB V Pembahasan Menganalisis data penelitian dari pemanfaatan media wayang

BAB VI Penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, kata penutup dan peneliti sertakan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang relavan.